

Tahapan Pemerolehan Bahasa Anak Melalui Video Youtube Mitigasi Bencana : *Studi Kasus Pada Nick*

***Bertholomeus Jawa Bhaga¹, Muhammad Lautama², Maria Oktavia³**

IKIP Muhammadiyah Maumere

Jl. Jenderal Sudirman, Maumere, Nusa Tenggara Timur, 86118

*Corresponding author. Email. berthojawa14@gmail.com

Abstract

At the beginning of a child's life, of course, always goes through a stage called language acquisition. With language skills, you can interact with other people. The purpose of this study was to identify the stages of language acquisition in children, a case study on Nick. This research is a qualitative research with a descriptive method that seeks to describe the stages of language acquisition in Nick. The procedure is that data is collected, reduced and analyzed about the stages of language acquisition for Nick. This can be found when Nick invites his parents to avoid disaster hazards with various invitations such as in the disaster mitigation video that he has watched before.

Key words: *Children's language acquisition, disaster mitigation, case studies*

Abstrak

Pada awal kehidupan seorang anak tentu selalu melewati tahap yang disebut pemerolehan bahasa. Dengan kemampuan bahasa maka dapat berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tahapan pemerolehan Bahasa pada anak, sebuah studi kasus pada Nick. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan tahapan pemerolehan Bahasa pada Nick. Prosedurnya adalah data dikumpulkan, direduksi lalu dianalisis tentang tahapan pemerolehan bahasa pada Nick. Hal tersebut dapat dijumpai ketika Nick mengajak orang tuanya dalam menghindari bahaya bencana dengan berbagai ajakan seperti dalam video mitigasi bencana yang telah ditonton sebelumnya.

Kata kunci: *Pemerolehan bahasa anak, mitigasi bencana, studi kasus*

A. Pendahuluan

Istilah pemerolehan (*acquisition*) dijelaskan sebagai suatu proses seorang anak menguasai bahasa ibunya secara alamiah (Darjowidjojo 2008). Hal ini berbeda dengan pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa diperoleh oleh anak secara sengaja artinya hal tersebut memang diinginkan misalnya belajar privat, les, dan sekolah. Dengan demikian, seorang anak yang secara alamiah belajar bahasa ibunya disebut dengan pemerolehan, sedangkan seorang anak yang belajar bahasa diluar lingkungan keluarga seperti belajar di sekolah disebut dengan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dardjowijojo, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa pada anak ialah suatu proses yang terjadi di dalam otak anak ketika anak memperoleh bahasa pertamanya yang disebut juga bahasa ibu. Pemerolehan bahasa ini sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa (Chaer 2002).

Penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 2,5 tahun ini pada umumnya diteliti dari ucapan-ucapan anak tersebut. Pemerolehan bahasa pada anak memiliki ciri khas yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dari sebuah kata yang mudah ke kata yang lebih sulit. Pada tingkat pemerolehan bahasa seorang anak yang berusia 2;0-3;0 itu berada pada tingkat tata bahasa menjelang dewasa. Pada masa tersebut anak telah mampu menggunakan kata-kata yang sulit. Akan tetapi pada segi pemaknaan kata yaitu dari segi semantik anak tersebut, anak belum mampu memaknai kata dengan sempurna, masih banyak makna dari kata yang diucapkannya berbeda dari makna yang sebenarnya (Sasangka 2000).

Seorang anak belajar berbicara melalui tahap memahami bahasa dari bahasa fasif maupun bahasa aktif (Tiel 2015). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut. Ary Kunti Putri, dkk (2013) dengan judul penelitian pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia dini di desa beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Liring Ayu Candrasari (2014) penelitiannya berjudul Pemerolehan pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di Desa Gombong Kecamatan Belik: Kajian psikolinguistik. Meilan Arsanti (2014) yang melakukan penelitian tentang pemerolehan bahasa anak dari segi kajian psikolinguistik. Lenny Nuraeni (2015) yang berjudul Pemerolehan pemerolehan morfologi pada anak usia 3;4 tahun dalam kajian neuro psikolinguistik. Nurjamiaty (2015) penelitiannya mengkaji tentang pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tontonan Kesukaaannya ditinjau dari semantik. Nur Syamsiyah (2017) yang berjudul Pemerolehan Bahasa anak usia 2-3 tahun sebagai alternative untuk kecerdasan bahasa melalui dongeng (studi kasus pemerolehan bahasa anak usia dini). Yeni Witdianti (2018) penelitiannya tentang Pemerolehan pemerolehan bahasa anak dari aspek sintaksis pada usia 2;6-2;8 tahun(studi kasus).

Selain itu, penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak juga banyak diteliti oleh peneliti dari luar Indonesia. Benambridge, dkk (2014) yang meneliti tentang pemerolehan bahasa anak yang berjudul *Perspective: Child Language Acquisition: Why Universal Grammar Doesn't Help*. Bahar Koymen, Elena Lieven And Silke Brandt (2015) melakukan penelitian pemerolehan Sintaksis dan Semantik pada anak dengan judul penelitian *Syntactic And Semantic Coordination In Finite Complement-Clause Constructions: A Diary-Based Case Study*. Nina Hyams dan Robyn Orfitelli (2015) yang meneliti tentang *The Acquisition Of Syntax*. Jakov Prorokovic dan Frane Malenica (2017) meneliti tentang *The Acquisition Of Language: Evidence In Syntax*.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang pemerolehan bahasa seorang anak yang bernama Nick berusia 2;5 tahun. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa berdasarkan fonologi, sintaksis dan semantik si anak. Didapati bahwa pemerolehan bahasa oleh si anak termasuk pada kategori normal. Si anak memang belum seutuhnya dalam mengucapkan beberapa kata. Namun dari umurnya, si anak sudah mengalami tahap-tahap pemerolehan bahasa yang baik. Hal ini dapat diukur dari tahapan yang secara alamiah dilalui oleh kisaran umur anak-anak seperti biasanya.

Hubungan antara pemerolehan bahasa pada Nick dengan video mitigasi bencana ini adalah terletak pada media yang digunakan. Pada anak-anak yang sedang pada tahap pemerolehan bahasa tentu memiliki media yang berbeda-beda mereka memperoleh kosa kata atau apapun yang berhubungan dengan kemampuan awal berbahasa, sedangkan pada penelitian ini, selain akhirnya Nick memiliki hal baru berupa kosa kata dan aspek lain tentang kemampuan bahasanya seperti layaknya anak-anak yang lain tetapi ada sisi lain yang lebih yakni memiliki wawasan tentang bahaya yang tentu dapat menimpa dirinya yakni bencana. Video ini mengajarkan tentang mitigasi bencana dengan media bahasa. Nick memperoleh dua hal yakni aspek bahasa dan aspek wawasan tentang mitigasi bencana, karena dibuktikan dengan dia mengajak orang tua dan penjaganya untuk berlari keluar ruangan dan berlindung di kolong meja ketika menyimak para pemeran di youtube mengucapkan hal tentang berlari dan berlindung diri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bermula dari mencari tahu perkembangan kebahasaan pada anak Nick sesuai dengan umurnya. Hal ini juga didukung dengan kebiasaan si anak menonton youtube baik berisi konten lucu maupun animasi tentang suatu hal. Ada hal yang menarik adalah ketika telah beberapa kali menonton youtube tentang mitigasi bencana bagi anak-anak, si anak yang dijadikan objek penelitian ini menjadi sering untuk mengajak peneliti sebagai orang tua untuk menghindari bencana gempa bumi dengan ajakan verbal dan tata cara penyelamatan bencana. Bertolak dari hal tersebut peneliti merasa penting untuk meneliti tentang tahapan pemerolehan bahasa pada si anak.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data bahasa yang berhubungan dengan kata dan kalimat ajakan tentang mitigasi bencana dengan menggunakan observasi, observasi partisipan dan rekam.

Wahyuningsih (2013), mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus, yakni sebagai berikut.

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.

2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.

3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2x2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

4. Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada usia 2 tahun 5 bulan Nick merupakan anak yang sehat baik fisik maupun batinnya. Nick merupakan anak pertama. Dalam kesehariannya, Nick merupakan anak yang dapat dikatakan aktif. Ia selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ibunya yaitu bahasa Indonesia kepada seluruh anggota keluarga juga kepada pengasuhnya. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengamatan dan observasi peneliti terhadap pemerolehan bahasa Nick yang berusia 2;5 tahun melalui video Youtube berjudul "Ular Berbisa dan Tim Penyelamat Gempa Bumi" (Babybus Chanell) dengan durasi 11 menit 48 detik.

1. Pemerolehan dari Segi Fonologi

Bunyi-bunyi bahasa yang didapatkan peneliti berdasarkan pengamatan pada sumber data, maka data yang diperoleh ialah sebagai berikut.

Bunyi fonem vokal (a) adalah bunyi fonem vocal yang pertama kali dikuasai oleh Nick dengan baik. Bunyi vokal (a) ini sudah dapat diucapkan dengan baik dan jelas, baik pada bagian awal kata, pada bagian tengah kata, maupun bagian akhir kata tersebut. Vocal (a) di bagian awal kata seperti kata (awas ada *gepa bumi*) 'awas ada gempa bumi'. Pada bunyi fonem (a) di bagian tengah seperti kata (di bawah) 'bawah'. Bunyi vocal (a) di akhir pada kata saat menyebut kata (*gepa*) 'gempa'. Selanjutnya, bunyi vokal (i) juga sudah dilafalkan dengan baik dan jelas oleh Nick. Dari kasus ini ditemukan data yakni vokal (i) di akhir pada kata 'bumi, dari, sini'. Untuk vokal (u) juga sudah dapat dilafalkan dengan baik oleh Nick dengan mengucapkan di tengah pada kata (*ruma*) 'rumah'.

Bunyi bahasa lainnya yang dapat diucapkan dengan baik dan jelas oleh Nick adalah seperti pada beberapa contoh berikut : “ ayo ke tempat nyaman” (ini diulang dari kalimat langkap seperti berikut : jangan panik, lindungi kepala kalian, ayo kita ke tempat yang nyaman). Dari kalimat di atas jelas terlihat bahwa ada beberapa bunyi konsonan yang diucapkan dengan jelas yakni : k (ke), t,m,p,n,y.

Contoh lain adalah terdapat pada kalimat lain yang dapat memberikan kesimpulan bahwa Nick telah memiliki kemampuan fonologis yang baik yakni dalam mengucapkan kembali kalimat seperti : “hati-hati” pada menit ke 5.13.

2. Pemerolehan Sintaksis

Pemerolehan sintaksis Nick pada usia 2;5 tahun terlihat pada beberapa kalimat berikut ini yang merupakan pengulangan dari kalimat yang di dengarnya dari video youtube tersebut misalnya :

Nick : “oh rumah belgetal”, kalimat ini adalah pengulangan dari kalimat di video pada menit ke 4.43 (oh mengapa rumahnya bergetar?).

Walaupun ada potongan kata yang terlupakan dalam ucapan Nick, namun dapat dikatakan bahwa pada tahap ini Nick telah memiliki kemampuan secara sintaksis dalam hal pemerolehan bahasa.

Pada menit-menit berikutnya juga terdapat kalimat yang diucapkan Nick seperti : “*Gepa Bumi, gepa bumi, apa kita lakukan*”, ini seperti dalam kalimat utuh dari video tersebut yakni : *Gempa bumi, gempa bumi, apa yang harus kita lakukan.*

Kalimat lain yang diucapkan oleh Nick adalah : “*sembunyi bawah meja*”. Ini adalah tiruan dari kalimat utuh dari video pada menit ke 5.15 yakni : *Di sana berbahaya, sembunyi di bawah meja.*

Selanjutnya, masih ada kalimat lain yang diucapkan Nick yakni : “*ayo pegi*”. Hal tersebut adalah tiruan seperti pada menit 5.26 yakni : *Baik, ayo pergi !.*

3. Pemerolehan Semantik

Pemerolehan semantik Nick pada usia 2;5 tahun telah dikuasai dengan agak baik seperti kalimat berikut ini.

1. *oh rumah belgetal*
2. *Gepa Bumi, gepa bumi, apa kita lakukan*
3. *sembunyi bawah meja*
4. *ayo pegi*

Dari beberapa kalimat yang diucapkan di atas dapat dikatakan bahwa Nick telah memiliki kemampuan semantik yang baik hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman lanjutannya yakni dia menyadari bahwa gempa itu berbahaya, apa yang harus dilakukan, mengajak untuk bersembunyi di bawah meja dan mengajak pengasuh dan orang tua untuk pergi (lari) keluar dari ruangan. Hal ini menandakan bahwa ada kemampuan pemahaman lanjutan setelah adanya kemampuan soal semantik bahasa (tentang gempa, tentang mitigasi bencana)

Berdasarkan temuan peneliti, Nick sudah menguasai fonem vokal bahasa Indonesia dengan baik. Vokal (a,u,i,o,e) sudah dapat diucapkan dengan baik, baik itu pada bagian awal, bagian tengah kata maupun di akhir kata. Hal ini dikarenakan fonem vokal bahasa Indonesia mudah diucapkan oleh anak-anak. Selanjutnya untuk pemerolehan sintaksis, Nick sudah dapat merangkai beberapa kata membentuk sebuah kalimat sederhana. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Yeni Witdianti (2018) penelitiannya tentang *Pemerolehan Bahasa Anak Aspek Kajian Sintaksis Pada Anak Usia 2;6-2;8 Tahun (Sebuah Studi Kasus)*. Terakhir yaitu pemerolehan semantik ini Nick mampu memaknai suatu objek dengan benar dia telah memahami bahwa ternyata ada bahaya yang ada di sekitarnya yakni gempa dan cara menyelamatkan diri dari gempa.

Pada rentang usia 2;5 tahun, Nick sudah memiliki kemampuan bicara semakin kompleks. Baik pada penguasaan fonologi, sintaksis maupun semantiknya. Banyaknya kosakata yang bisa digunakan Nick dalam berkomunikasi dengan keluarganya. Dengan pengucapan lafal yang baik huruf vokal maupun huruf konsonan. Nick juga mampu merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dalam berkomunikasi dengan keluarga dan orang terdekatnya.

Hubungan antara pemerolehan bahasa pada Nick dengan video mitigasi bencana ini adalah terletak pada media yang digunakan. Pada anak-anak yang sedang pada tahap pemerolehan bahasa tentu memiliki media yang berbeda-beda mereka memperoleh kosa kata atau apapun yang berhubungan dengan kemampuan awal berbahasa, sedangkan pada penelitian ini, selain akhirnya Nick memiliki hal baru berupa kosa kata dan aspek lain tentang kemampuan bahasanya seperti layaknya anak-anak yang lain tetapi ada sisi lain yang lebih yakni memiliki wawasan tentang bahaya yang tentu dapat menimpa dirinya yakni bencana. Video ini mengajarkan tentang mitigasi bencana dengan media bahasa. Nick memperoleh dua hal yakni aspek bahasa dan aspek wawasan tentang mitigasi bencana, karena dibuktikan dengan dia mengajak orang tua dan penjaganya untuk berlari keluar ruangan dan berlindung di kolong meja ketika menyimak para pemeran di youtube mengucapkan hal tentang berlari dan berlindung diri.

D. Simpulan

Pada usia 2,5 tahun, Nick telah memiliki kemampuan dalam pemerolehan bahasa baik dari segi fonologis, sintaksis maupun semantik. Hal tersebut terlihat dari beberapa temuan yang ada selama penelitian. Dari segi fonologis, Nick dapat menyebutkan semua vokal dalam bahasa Indonesia dan beberapa konsonan walaupun ada yang tidak jelas diucapkan. Dari segi sintaksis, Nick telah menyebutkan beberapa kata menjadi kalimat yang hampir utuh. Hanya ada beberapa kalimat yang terpotong oleh karena ada kata-kata tertentu yang tidak diucapkan. Namun, dari segi semantik ada pemahaman akan kata tertentu yang sampai pada pemahaman lanjutan tentang gempa dan bahaya gempa serta mitigasi bencana gempa bumi.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP3M Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Maumere yang telah memberikan kesempatan dan mendanai penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Kiranya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan poin penting lainnya baik bagi penulis maupun lembaga IKIPMu Maumere.

E. Referensi

- Ambridge, Ben, dkk. 2014. *Perspectives: Child Language Acquisition: Why Universal Grammar Doesn't Help*. Artikel University of Liverpool.
- Arsanti, Meilan. 2014. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik)*. Artikel Universitas Islam Sultan Agung.

- Bahar Koymen, Elena Lieven And Silke Brandt. 2015. *Syntactic And Semantic Coordination In Finite Complement-Clause Constructions: A Diary-Based Case Study*. Artikel University of Manchester.
- Candrasari, Liring Ayu. 2014. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang: Kajian Psikolinguistik*. Artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik, Kajian Teoretik* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Darjowidjojo, Soejono. 2008. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dye, M. W. G., Green, C. S. & Bavelier, D. (2010). The Attention Skills in Action Video Game Players, *Neuropsychologia*. 47(8-9): 1780-1789. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2009.02.002>
- Jakov Prorokovic, Frane Malenica. 2017. *The Acquisition Of Language: Evidence In Syntax*. Artikel English Department University of Zadar.
- Nurjamiaty. 2015. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Konstruksi Semantik*. Artikel PPs Universitas Negeri Medan.
- Nina Hyams dan Robyn Orfitelli. 2015. *The Acquisition Of Syntax*. Artikel University of Sheffield.
- Nuraeni, Lenny. 2015. *Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3;4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik)*. Artikel STKIP Siliwangi Bandung.
- Putri, Ary Kunti, dkk. 2013. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Artikel Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sasangka. 2000. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaw, R., Shiwaku, K., Kobayashi, H., and Kobayashi, M. (2004). Linking experience, education, perception and earthquake preparedness, *Disaster Prev. Manage.*, 13, 39-49,
- Sundari, Weli. 2018. "Pemerolehan Bahasa". dalam *Jurnal Warna*. Vol. 2. No. 1. Juni.
- Syamsiyah, Nur. 2017. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Sebagai Alternative Untuk Mendongkrak Kecerdasan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng (Studi Kasus)*
- Tiel, Julia Maria Van. 2015. *Anakku Terlambat Berbicara*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Wahyuningsih. 2013. *Penelitian Studi Kasus*. UTM Press
- Witdianti, Yeni. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak Aspek Kajian Sintaksis Pada Anak Usia 2;6-2;8 Tahun (Sebuah Studi Kasus)*. Artikel Universitas Muhammadiyah.
- Yule, George. 2014. *The Study of Language* (Fifth Edition). New York: Cambridge University Press.